

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan studi kasus dan pembahasan terkait implementasi teknik *pursed lips breathing* pada pasien pneumonia dengan pola napas tidak efektif, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengkajian, Tn.A dan Ny.P menunjukkan beberapa karakteristik pola napas tidak efektif, meliputi keluhan sesak, peningkatan frekuensi napas, penggunaan otot bantu pernapasan, serta adanya bunyi napas tambahan seperti ronki dan wheezing. Perbedaan ditemukan pada pencetus sesak napas, dimana pada Tn. A sesak napas disertai batuk, sedangkan pada Ny. P sesak napas dirasakan lebih berat saat batuk.
2. Hasil analisis data pada Tn.A dan Ny.P pasien mengalami diagnosis pola napas tidak efektif yang berkaitan dengan hambatan upaya napas.
3. Tindakan keperawatan meliputi manajemen jalan napas yang disertai latihan *pursed lips breathing* sebagai upaya nonfarmakologis dalam membantu memperbaiki pola napas.
4. Pemberian tindakan selama tiga hari menunjukkan adanya perbaikan pernapasan pada kedua pasien, ditandai dengan penurunan frekuensi napas, berkurangnya penggunaan otot bantu, dan kemampuan mengontorl pernapasan yang lebih baik.
5. Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi pola pernapasan pada kedua pasien. Hal tersebut ditandai dengan pola napas yang semakin teratur, berkurangnya bunyi napas tambahan, serta kemampuan pasien dalam melakukan teknik *pursed lips breathing* secara mandiri.

5.2 Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Pihak puskesmas diharapkan dapat mengembangkan penggunaan *pursed lips breathing* sebagai salah satu pilihan intervensi nonfarmakologis dalam membantu mengatasi masalah pernapasan pada pasien pneumonia. Tenaga kesehatan juga dapat memberikan edukasi dan bimbingan kepada pasien mengenai pelaksanaan latihan yang tepat, agar pasien mampu melakukan secara mandiri di rumah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak responden serta memperpanjang durasi pelaksanaan intervensi. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hasil penerapan teknik *pursed lips breathing*. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan teknik tersebut dengan intervensi keperawatan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan, terutama terkait penerapan tindakan nonfarmakologis pada pasien yang mengalami masalah pernapasan. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan pembekalan keterampilan praktik mahasiswa dalam penerapan teknik *pursed lips breathing*.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan teknik *pursed lips breathing* secara tepat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika mengalami keluhan sesak napas. Keluarga diharapkan turut mendampingi pasien saat melakukan latihan serta memberikan motivasi agar pasien dapat menjalani terapi dan perawatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.